

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

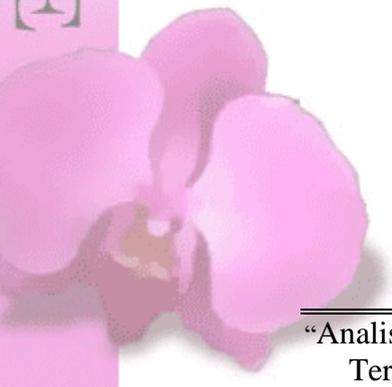
Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai jual lebih (Heizer, 2005). Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor seperti perusahaan makanan dan minuman, pertambangan, textile, farmasi dan sebagainya. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman merupakan perusahaan consumer goods. Barang yang diolah oleh perusahaan makanan dan minuman menjadi produk utama bagi perusahaan untuk dikonsumsi oleh konsumen. Perusahaan consumer goods tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang naik turun, sehingga banyak orang menyebut perusahaan consumer goods mempunyai ketangguhan dalam pangsa pasar. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman berpeluang besar untuk terus tumbuh dan berkembang seperti yang dijelaskan oleh Managing Director CORE Indonesia Hendri Saparini yang menyatakan bahwa industry manufaktur sektor makanan dan minuman masih tinggi pertumbuhannya dibanding sektor manufaktur lainnya dan diperkirakan pada tahun 2017 pertumbuhan di sektor makanan dan minuman berada dikisaran 8 persen ([www.msn.com/id-id](http://www.msn.com/id-id)). Barang yang menjadi produk utama tentunya merupakan barang yang berkualitas dengan biaya yang efisien, supaya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam satu sektor yang sama. Untuk menghasilkan barang yang berkualitas dengan biaya yang efisien tentunya perusahaan membutuhkan kemampuan manajemen keuangan dalam membuat keputusan pendanaan, baik sumber pendanaan internal maupun eksternal. sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan manufaktur dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan lebih besar dibandingkan

perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan dagang. Tentunya pemilihan sumber dana menjadi faktor penting yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan untuk keberlangsungan dalam memproduksi barang yang menjadi produk utama untuk dikonsumsi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan adalah stabilitas penjualan (Brigham, 2011). Namun, Brigham dan Houston (2006) mengemukakan bahwa “ Stabilitas penjualan merupakan indikator penting bagi perusahaan, semakin stabil penjualan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan kemampuan untuk membiayai beban tetap perusahaan.” Ukuran stabilitas penjualan yang digunakan adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). Stabilitas penjualan perusahaan yang stabil menjadi kunci bagi perusahaan didalam membiayai beban tetapnya berupa aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dan pengembalian kekayaan perusahaan. Sehingga tingkat penjualan perusahaan yang stabil menggambarkan tingginya struktur aktiva suatu perusahaan.

“Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan baik antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.” (Riyanto, 2008) Struktur aktiva juga disebut sebagai struktur aset atau struktur kekayaan. Bagi perusahaan menjadi penting dalam menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. .

Menurut Riyanto (2010) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva.” Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pendanaan karena mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan dan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan

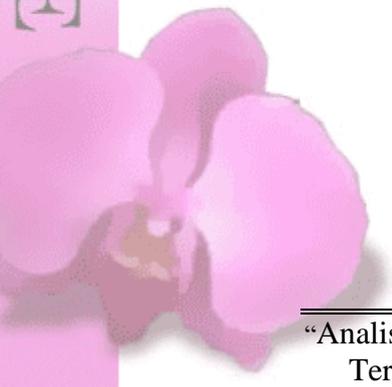


operasionalnya. Perusahaan yang semakin besar akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah dilakukan antara lain oleh Mulya (2008) melakukan penelitian tentang variable yang mempengaruhi struktur modal dan pengaruhnya bersama struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dipihak lain Mawikere (2011) melakukan penelitian pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal, secara simultan stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial struktur modal dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu Lusangaji (2013) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial hanya struktur aktiva yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan perbedaan variable bebas yaitu ukuran perusahaan dan periode waktu yang diteliti selama 4 tahun dari tahun 2012-2015 serta jumlah populasi sebesar 14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI (Bursa Efek Indonesia).



## 1.2. RUMUSAN MASALAH

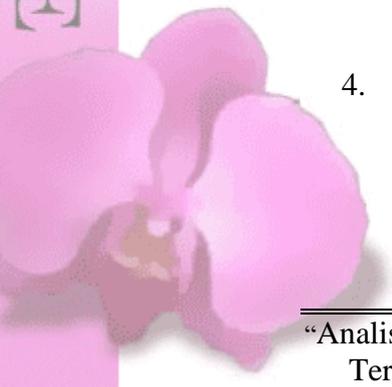
Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah stabilitas penjualan perusahaan manufaktur yang ada berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
2. Apakah struktur aktiva perusahaan manufaktur yang ada berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
3. Apakah ukuran perusahaan manufaktur yang ada berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
4. Apakah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage dan ukuran perusahaan manufaktur yang ada berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan perusahaan manufaktur terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva perusahaan manufaktur terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan manufaktur terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
4. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage, dan ukuran perusahaan manufaktur terhadap keputusan pendanaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia)



#### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajer perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan manufaktur sehingga dapat meningkatkan sumber dana perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor yang akan melakukan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya di bidang manajemen keuangan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

